

**PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS  
XI IPA 7 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BIMA  
(STUDI KASUS MAN 2 KOTA BIMA)**

**Misba Umar<sup>1</sup>, Nurul Zuhriyah<sup>2</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: [misbahulumar17@gmail.com](mailto:misbahulumar17@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: [zuhriyahhnurul@gmail.com](mailto:zuhriyahhnurul@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima

Email: [clie.wahyu1@gmail.com](mailto:clie.wahyu1@gmail.com)

**Abstract** *Based on the initial observations of researchers in class XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Bima city, that learning maharah qiro'ah using learning methods that are quite varied, because students get bored quickly with learning, lack of learning motivation, and uneven Arabic language skills. So that this research aims to find out the Learning of Maharah Qiro'ah Arabic Language in Class Xi Ipa 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima (Case Study Man 2 Kota Bima). This research will be conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima West Nusa Tenggara. This research uses Qualitative Research with a Case Study Approach. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data Analysis Techniques are Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the results of this study that students progressed in Arabic reading skills, but the difference in the level of ability between students became one of the main obstacles in the learning process. Some students who already have a good foundation of Arabic can feel unchallenged, while other students who are just starting to learn Arabic have difficulty in reading and understanding texts quickly and precisely.*

**Keywords:** *Learning Maharah Qiro'ah, Arabic Language*

### **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang akan menghubungkan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya untuk menyampaikan isi hati kepada seseorang atau pihak lain. Dan Bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayoritas yang dituturkan seluruh ummat manusia (Abdul Wahid, 2020). Dari sekian banyak bahasa yang dipakai sekelompok masyarakat di berbagai bangsa dan negara salah satunya ialah bahasa Arab. Bahasa arab merupakan bahasa pertama yang digunakan di dua

puluh dua negara Arab untuk berkomunikasi dan dijadikan bahasa kedua pada sebagian negara-negara Islam. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dipakai oleh sepertujuh negara di dunia. Mereka menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya. Berkomunikasi dengan bahasa Arab tentu membutuhkan pengetahuan tentang bahasa tersebut sehingga mempelajari bahasa Arab itu penting (Nurbayan, 2008).

Sebagai individu yang hidup dalam masyarakat berbahasa Arab tanpa sengaja telah belajar dari lingkungan sekitar. Karena lingkungan adalah merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Salah satu aspek lingkungan ialah sosio-kultural, yang mengarah pada hubungan sosial budaya masyarakat. Sosial budaya tersebut tercakup di dalamnya bahasa. Jadi, seseorang bisa belajar bahasa secara tidak sengaja melalui lingkungan sekitarnya (Dalyono, 2007). Bahasa arab tidak hanya dipelajari oleh bangsa Arab tetapi juga dapat dipelajari oleh bangsa lain. Agar manusia mengenal antara satu bangsa dengan bangsa yang lain, karena setiap bangsa itu berbeda-beda. Dan Allah memang sengaja menciptakan manusia berbangsa-bangsa (Rahmat, 2018). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Hujurat: 13 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Hal ini digunakan untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan pengalaman berbahasa seseorang. Apalagi di zaman sekarang, yang penuh dengan persaingan secara global yang menuntut individu untuk memiliki wawasan yang luas, penguasaan bahasa asing yang cukup. Tanpa penguasaan beberapa bahasa seseorang akan ketinggalan informasi. Salah satu bahasa yang wajib dikuasai yaitu bahasa Arab. Sebab bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang diakui oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini terbukti pada tahun 1973 bahasa Arab dijadikan bahasa resmi dan lima tahun setelah itu tepatnya tahun 1982 bahasa Arab pun dijadikan sebagai bahasa kerja PBB (Alwasilah, 2006). Di Indonesia, bahasa arab masuk ke wilayah nusantara melalui proses oleh pedagang arab, jauh sebelum bahasa asing lainnya misal bahasa Belanda, Inggris, Portugal dan lain-lain yang dibawah oleh penjajah barat (Matsna, 2002). Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari dan dipahami di kalangan pelajar di Indonesia, karena Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam ajaran

Islam. Al-Qur'an, hadis, serta doa-doa dalam ibadah harian menggunakan bahasa Arab. Memahami bahasa Arab akan membantu umat Islam memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan melaksanakan ibadah dengan lebih khushyuk (Rahmah, 2018).

Bahasa Arab memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang filsafat, kedokteran, matematika, dan sains selama era keemasan Islam. Banyak literatur klasik dalam bahasa Arab yang menjadi rujukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan modern (Seyyed, 2003).

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah Al-Qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab, karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat keterampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian keterampilan berbahasa (Taufik, 2011). *Maharah qiro'ah* adalah salah satu *maharah* yang harus dicapai oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab, karena peserta didik yang tidak bisa membaca akan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan tidak terkecuali bahasa Arab. *Maharah qiro'ah* bukan hanya sekedar melihat dan memandangi teks bahasa Arab semata namun juga bagaimana pembaca dapat memahami apa yang dibaca sehingga teks yang dibaca tersebut menjadi teks yang bermakna, tidak hanya menjadi lambang bunyi semata (Ibadi, 2016).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa penyebab metode yang monoton, tidak menarik dan cenderung membuat jenuh dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Muhammad Yasir, 2018). Meskipun pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah lama dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan Islam, akan tetapi secara jujur diakui bahwa pembelajaran bahasa Arab di negara kita belum efektif, hal itu dibuktikan dengan sebuah indikator penting yaitu tingkat pencapaian kompetensi berbahasa Arab siswa yang masih rendah baik pada tingkat dasar, menengah, maupun pada tingkat perguruan tinggi. Bahkan menjadi sebuah ironi bahwa bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh peserta didik dan materinya memiliki tingkat kesulitan yang sangat tinggi (Zainal, 2015). Fakta itu dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Agama menyebutkan bahwa pada kompetensi dasar berupa kemahiran membaca yang menjadi inti pembelajaran di Madrasah Aliyah, kemampuan siswa dalam aspek itu cukup rendah (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007).

Adapun tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa, disebut keterampilan (*maharah al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*magarah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiro'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*) (Hery, 1993). Adapun tujuan dari

pembelajaran maharah al-qiro'ah tersebut agar peserta didik memiliki keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah) tulisan-tulisan arab yang benar sesuai dengan kaidahnya (Acep, 2011).

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 kota bima, bahwa pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi, dikarenakan para siswa cepat bosan terhadap pembelajaran, kurang adanya motivasi belajar, dan kemampuan berbahasa arab yang kurang merata (Survey, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian oleh Siti Nurilngin (2022) "Model Discovery Learning dalam pembelajaran Maharah Qira'ah di kelas XI IPS SMA Islam Diponegoro Surakarta." Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model Discovery Learning dapat memberikan alternatif yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam memahami teks berbahasa Arab dengan lebih mendalam dan kontekstual (Siti Nurilngin, 2022). Dalam penelitian lain seperti Ahmad Ibnu Ridwan Dkk. (2022) "Pengembangan Maharatul Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor" berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini memiliki peningkatan pemahaman siswa terhadap teks bahasa Arab serta mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan melafalkan teks berbahasa Arab dengan lebih baik (Abdul Hayyie, 2022). Selain itu juga ada penelitian dari Ridwan, B. (2019) "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI pada Maharah al-Qirā'ah dan al-Kitābah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019" yang dimana dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa terdapat kesulitan yang terjadi pada siswa terkait dengan proses belajar bahasa arab di kelas X & XI pada Maharah Qiraah dan Kitabah (Ridwan, 2019).

Maka temuan terbaru dari penelitian ini adalah bahwa siswa mengalami kesulitan dalam maharah qiroah terutama pada maharah qiroah jahriyah, dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan maharah qiroah jahriyah dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bermaharah qiroah serta strategi baru yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam pembelajaran maharah qiroah bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota bima. Selain itu juga, dapat memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 kota bima dalam memahami maharah qiroah ketika membaca sebuah teks sederhana.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat sejauh mana aktivitas metode pembelajaran maharah qiro'ah yang diterapkan di kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 kota bima, serta faktor-faktor yang mendukung maupun penghambatnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran maharah qiro'ah bahasa arab di madrasah serta memberikan solusi yang lebih inovatif dan efektif bagi guru dan siswa.

## **Kajian Pustaka**

Dalam Penelitian ini Teori yang dipakai yaitu teori tentang Pembelajaran Maharah Qira'ah sebagaimana Menurut Khoiriyah (2020), kegiatan pembelajaran Maharah Qira'ah pada intinya adalah memahami isi bacaan, yang dimulai dengan mengenal kosakata dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bimbingan guru melalui proses analisis tanpa terjemah perkata (Dadan, 2023). Pembelajaran Maharah Qira'ah atau keterampilan membaca dalam bahasa Arab adalah kemampuan untuk membaca teks Arab dengan benar dan memahami isinya. Pembelajaran Maharah Qira'ah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab dengan baik, meliputi aspek kelancaran, ketepatan pelafalan, dan pemahaman makna. Hal ini melibatkan pengenalan kosakata, struktur kalimat, dan konteks budaya yang terkait dengan teks tersebut.

Dengan membandingkan penelitian terdahulu seperti pada penelitian oleh Siti Nurilngin (2022) "Model Discovery Learning dalam pembelajaran Maharah Qira'ah di kelas XI IPS SMA Islam Diponegoro Surakarta." Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penerapan model Discovery Learning dapat memberikan alternatif yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam memahami teks berbahasa Arab dengan lebih mendalam dan kontekstual (Siti Nurilngin, 2022). Dalam penelitian lain seperti Ahmad Ibnu Ridwan Dkk. (2022) "Pengembangan Maharatul Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor" berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penelitian ini memiliki peningkatan pemahaman siswa terhadap teks bahasa Arab serta mengeksplorasi metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan melafalkan teks berbahasa Arab dengan lebih baik (Abdul Hayyie, 2022). Selain itu juga ada penelitian dari Ridwan, B. (2019) "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI pada Mahārah al-Qirā'ah dan al-Kitābah di MAN 3 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019" yang dimana dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa terdapat kesulitan yang terjadi pada siswa terkait dengan proses belajar bahasa arab di kelas X & XI pada Maharah Qiraah dan Kitabah (Ridwan, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk menanggulangi permasalahan ataupun kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu yang dibahas tersebut. Dan sekaligus memberikan kemudahan kepada siswa khususnya di MAN 2 Kota Bima dalam mengikuti setiap proses belajar atau pembelajaran dengan efektif.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima. Peneliti akan mempelajari Pembelajaran Maharah Qira'ah Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima (Studi Kasus Man 2 Kota Bima) secara langsung dengan melibatkan Keala Sekolah, Siswa dan Guru

sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Sampel yaitu Di tempat penelitian ini terdapat 38 kelas yaitu kelas X terdapat 13 kelas, kelas XI terdapat 13 kelas dan kelas XII terdapat 12 kelas. Yang dimana dalam penelitian akan menggunakan kelas XI IPA 7. jadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPA 7. Kelas tersebut akan menjadi kelas yang diteliti oleh peneliti tentang “Pembelajaran Maharah Qiraah Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima (Studi Kasus MAN 2 Kota Bima)”.

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian direncanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Februari–Maret 2025, agar dapat mengamati proses penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah a) Reduksi data yaitu proses penyaringan dan perangkuman data agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan, b) Penyajian data yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami, dan c) Penarikan kesimpulan yaitu interpretasi data dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Adapun Pengujian kredibilitas data adalah dengan cara Member Check (cek berulang-ulang), Cross Check, Trigulasi, dan Bahan Referensi yang mendukung penelitian.

## **Pembahasan**

Penelitian mengenai Pembelajaran Maharah Qiro'ah Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima bertujuan untuk menggali pemahaman dan implementasi pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab di tingkat madrasah. Maharah qiro'ah, yang merupakan salah satu keterampilan dasar dalam bahasa Arab, memiliki peran penting dalam penguasaan bahasa ini, terlebih dalam konteks agama dan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus di MAN 2 Kota Bima, dengan fokus pada kelas XI IPA 7, untuk menganalisis cara pembelajaran diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan seberapa efektif metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa.

Pembelajaran maharah qiro'ah atau keterampilan membaca dalam bahasa Arab merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah. Judul “Pembelajaran Maharah Qiro'ah Bahasa Arab pada Siswa Kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima” mengarahkan fokus penelitian pada bagaimana proses pembelajaran keterampilan membaca tersebut dilaksanakan secara konkret di ruang kelas tertentu. Dalam konteks ini, siswa kelas XI IPA 7 MAN 2 Kota Bima dijadikan sebagai subjek studi kasus untuk mengkaji berbagai aspek pembelajaran mulai dari strategi yang digunakan oleh guru, materi yang diajarkan, hingga tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan berbahasa Arab. Pembelajaran maharah qiro'ah bukan sekadar membaca teks Arab dengan lancar, namun juga mencakup pemahaman isi, konteks budaya, serta struktur bahasa yang terkandung dalam teks.

Salah satu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa mengimplementasikan pembelajaran mahirah qiro'ah, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, observasi kelas dilakukan secara langsung, serta wawancara dengan guru dan angket yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran mahirah qiro'ah melibatkan proses membaca teks-teks berbahasa Arab, baik itu teks-teks agama maupun teks lainnya, dengan penguasaan yang benar terhadap pelafalan dan maknanya. Oleh karena itu, pemahaman tentang teknik dan metode yang diterapkan menjadi kunci utama dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, pembelajaran mahirah qiro'ah di kelas XI IPA 7 MAN 2 Kota Bima sudah dilakukan dengan cukup baik, namun tetap ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca mereka setelah mengikuti pembelajaran ini. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah dengan cepat, terutama ketika mereka berhadapan dengan teks yang lebih kompleks, seperti kitab-kitab klasik yang memerlukan pemahaman lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan latihan keterampilan membaca agar siswa lebih lancar dan terbiasa dengan teks berbahasa Arab yang lebih sulit.

Dalam hal metode pembelajaran, guru di MAN 2 Kota Bima menerapkan beberapa pendekatan untuk mengajarkan maharah qiro'ah. Metode yang paling dominan adalah metode langsung, di mana guru mengajarkan siswa dengan memberikan contoh bacaan yang benar, diikuti dengan latihan membaca secara berulang-ulang. Selain itu, ada pula penggunaan metode drill (latihan berulang), di mana siswa diminta untuk melafalkan teks secara teratur. Guru juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab, yang mempermudah siswa dalam mempraktikkan membaca di luar jam pelajaran. Penggunaan media teknologi ini cukup efektif dalam menarik minat siswa, tetapi beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai metode yang melibatkan latihan langsung dengan buku atau teks fisik, yang dapat memberi mereka pengalaman membaca yang lebih autentik.

Salah satu tantangan yang signifikan yang dihadapi dalam pembelajaran mahirah qiro'ah adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan antara siswa. Beberapa siswa di kelas XI IPA 7 sudah memiliki dasar bahasa Arab yang cukup kuat, sementara yang lainnya baru mulai mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Perbedaan ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam kecepatan belajar, di mana siswa yang sudah mahir dapat merasa bosan atau tidak tertantang, sementara siswa yang lebih lemah merasa kesulitan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan diferensiasi, di mana siswa dapat dibagi berdasarkan tingkat kemampuan mereka dan diberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-

masing. Hal ini juga perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran. Pembelajaran qiro'ah memiliki tantangan tersendiri karena siswa harus menguasai kosakata, struktur gramatikal (nahwu dan sharaf), serta memahami konteks kalimat agar bisa menangkap maksud dari bacaan. Di MAN 2 Kota Bima, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran qiro'ah pada kelas XI IPA 7 biasanya mencakup metode ceramah, penerjemahan teks, diskusi kelompok, dan latihan soal pemahaman. Guru memiliki peran sentral dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap teks bacaan, terutama karena sebagian besar siswa belum terbiasa membaca teks Arab tanpa harakat (tanda baca). Selain itu, minimnya sumber bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa juga menjadi hambatan yang cukup signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran mahirah qiro'ah. Dalam satu jam pelajaran, guru harus dapat memberikan teori dasar, latihan membaca, serta evaluasi, yang tentu saja sangat padat. Waktu yang terbatas ini membuat guru sulit memberikan perhatian secara intensif kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang membutuhkan pembelajaran lebih personal atau tambahan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kurang waktu untuk mempraktikkan membaca secara lebih mendalam, terutama dalam menghafal atau memahami teks Arab yang lebih panjang dan kompleks.

Di sisi lain, persepsi siswa terhadap pembelajaran mahirah qiro'ah umumnya positif. Banyak siswa yang merasa lebih percaya diri dalam kemampuan membaca bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran ini. Mereka mengapresiasi penggunaan berbagai media pembelajaran yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun, meskipun banyak siswa yang merasa terbantu dengan penggunaan aplikasi dan media digital, mereka juga merasa bahwa metode-metode seperti pembacaan bersama dan diskusi teks sangat membantu mereka dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab yang lebih kompleks. Siswa mengungkapkan keinginan untuk melibatkan lebih banyak diskusi kelompok dan kegiatan membaca bersama untuk memperdalam pemahaman mereka.

Pembelajaran mahirah qiro'ah di MAN 2 Kota Bima juga menunjukkan pentingnya peran aktif guru dalam menyusun strategi yang dapat menarik minat siswa dan mendukung perkembangan keterampilan mereka. Guru di sekolah ini sudah cukup inovatif dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, namun mereka mengakui bahwa tantangan terbesar adalah bagaimana menyamakan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Oleh karena itu, guru berusaha untuk lebih fleksibel dalam pendekatannya dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan. Akan tetapi, mereka juga berharap ada peningkatan dalam pelatihan guru agar dapat menghadapi perbedaan kemampuan siswa dengan lebih efektif.

Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran mahirah qiro'ah, beberapa strategi dapat diterapkan. Salah satunya adalah meningkatkan penggunaan metode

berbasis kontekstual yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa pembelajaran ini lebih aplikatif. Selain itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran, tetapi tetap menjaga keseimbangan dengan metode tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat lebih maksimal dan mencakup berbagai gaya belajar siswa yang berbeda. Dari hasil observasi dan wawancara dalam studi kasus ini, ditemukan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran qiro'ah cukup bervariasi. Beberapa siswa merasa tertantang untuk memahami bacaan Arab karena mereka menyadari pentingnya bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan akademik. Namun, ada pula siswa yang merasa kesulitan karena pembelajaran terlalu monoton dan kurang kontekstual. Guru terkadang hanya fokus pada penyampaian arti kata per kata tanpa membimbing siswa untuk memahami makna keseluruhan paragraf atau pesan moral dari teks. Hal ini menyebabkan siswa lebih menghafal arti daripada memahami isi teks secara mendalam, yang tentu saja kurang efektif dalam membangun keterampilan membaca yang sebenarnya.

Dalam proses pembelajaran mahirah qiro'ah, guru juga memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk tidak hanya menguasai keterampilan membaca, tetapi juga untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman makna dan konteks dari teks yang dibaca. Dalam konteks ini, guru di MAN 2 Kota Bima berusaha menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, seperti melalui bacaan yang relevan dengan nilai-nilai kehidupan mereka. Melalui pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi mereka diharapkan dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa cinta mereka terhadap bahasa Arab.

Ke depan, pembelajaran mahirah qiro'ah di MAN 2 Kota Bima diharapkan bisa lebih mengarah pada pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, dengan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Salah satu usulan yang muncul dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, seperti kelas remedial atau pembelajaran ekstrakurikuler yang lebih intensif. Selain itu, penguatan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua juga dapat menjadi salah satu kunci sukses dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Dengan perbaikan-perbaikan ini, diharapkan kemampuan mahirah qiro'ah siswa tidak hanya meningkat secara akademis, tetapi juga membawa dampak positif dalam pengembangan karakter dan kecintaan terhadap bahasa Arab.

Sebagai bagian dari solusi, pembelajaran qiro'ah idealnya perlu dirancang dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual. Artinya, teks-teks bacaan sebaiknya disesuaikan dengan minat siswa dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Di samping itu, penggunaan media digital seperti video, podcast Arab,

dan platform interaktif dapat menjadi alternatif yang menarik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode seperti jigsaw reading, presentasi kelompok, dan role playing berbasis teks juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks kelas XI IPA 7 MAN 2 Kota Bima, pendekatan seperti ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar dan meningkatkan keterampilan memahami teks secara lebih komprehensif.

Akhirnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun pembelajaran mahirah qiro'ah di MAN 2 Kota Bima telah berjalan dengan baik, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal waktu pembelajaran dan pendekatan diferensiasi untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Untuk itu, disarankan agar guru terus berinovasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran, serta memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kesulitan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa dapat meningkat dan dapat diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks keagamaan.

## **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, pembelajaran mahirah qiro'ah di MAN 2 Kota Bima sudah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca bahasa Arab, namun perbedaan tingkat kemampuan antara siswa menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa yang sudah memiliki dasar bahasa Arab yang baik dapat merasa tidak tertantang, sementara siswa lainnya yang baru mulai belajar bahasa Arab mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih fleksibel, dengan membagi siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan memberikan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Guru di MAN 2 Kota Bima telah menunjukkan kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran yang beragam, seperti menggunakan teknologi dan latihan membaca bersama. Namun, tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Untuk itu, disarankan agar pembelajaran mahirah qiro'ah ditingkatkan dengan penggunaan metode yang lebih bervariasi dan kontekstual, serta memperhatikan keseimbangan antara teori dan praktik. Program pelatihan tambahan dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap kebutuhan setiap siswa akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat menguasai keterampilan membaca bahasa Arab, tetapi juga dapat memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap teks yang mereka baca, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif bagi perkembangan mereka.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mahirah qiro'ah dengan mendorong mereka untuk lebih sering berinteraksi dengan teks-teks bahasa Arab di luar jam pelajaran. Pembelajaran yang bersifat mandiri, seperti membaca teks secara individual, dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler atau tugas tambahan yang menantang siswa untuk membaca dan menganalisis teks dalam bahasa Arab, baik yang berhubungan dengan agama maupun aspek lain, bisa menjadi cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan mereka. Ini akan memotivasi siswa untuk tidak hanya bergantung pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Dengan adanya langkah-langkah peningkatan yang lebih terstruktur dan menyeluruh, pembelajaran mahirah qiro'ah di MAN 2 Kota Bima berpotensi menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa serta perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, sinergi antara guru, siswa, dan orang tua harus selalu dipelihara, sehingga proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada jam pelajaran, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat. Dengan komitmen dan pendekatan yang tepat, diharapkan kemampuan membaca bahasa Arab siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan kepribadian dan pengetahuan mereka secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibnu Ridwan , Akhmad Alim, Abdul Hayyie Alkattan. (2022) Pengembangan Maharatul Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, 5.
- Ahmad, Zainal Arifin. (2015) Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligences. *Jurnal Al-Maharah* 1 : 1–18.
- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). *Filsafat Bahasa Dan Pendidikan*, 78. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*, 67. Jakarta: Rineka Cipta
- Daruhadi, T. 2024. *Strategi Validasi Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Citra

Ilmu Press

Fatmawati, N. 2020. Panduan Penulisan Karya Ilmiah Dan Penggunaan Referensi Akademik. Bandung: Penerbit Edukasi Mandiri

Haryono, Cosmas Gatot. (2020) Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hermawan, Acep. (2011) Metododelogi Pembelajaran Bahasa Arab, 129. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.

HS, Moh.Matsna. (2002) Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Pemecahan Masalahnya.Jurnal Al-Hadharah 1 : 39–50.

Lutfi Khoiriyah, Moh. Mas'ud Arifin, Dadan Mardan. (2023). Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan 5.

Misbah. (2024) Observasi Awal Peneliti Di Kelas XI IPA 7 Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

Mulyana, D. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasr, Seyyed Hossein. (2003). The Islamic Worldview: Islamic Philosophy, Science, and Civilization. New York: SUNY Press

Nurbayan (2008). Pengantar Linguistik Arab, 20. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nurilgin, Siti. (2022). Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School/ Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Maharah Qira'ah Di Sekolah Menengah Atas, 5.

Pakaya. (2023) Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN 1 Telaga. Al-Riwayah: Jurnal Inovasi Pendidikan 1.

Penyusun, Tim. (2021). Terjemahan Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Kementerian Agama RI

Pugu, D. (2024). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Cendekia Press

pusat Litbang Pebdidikan Islam, Balitbang Departemen Agama Republik Indonesia. (2007).Laporan Penelitian Survei Kemampuan Membaca Siswa Madrasah Aliyah,

Rahmah, A. (2018). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Era Globalisasi, 56. Jakarta: Pustaka Islami

Rahmat, A. (2018). Pentingnya Bahasa Arab Dalam Peradaban Islam. Jakarta: Pustaka Islami

Ridhwan, M. (2025). Teknik Triangulasi Dalam Riset Kualitatif. Jakarta: Lentera Akademika

Ridwan, B. (2019) Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Dan XI Pada Mahārah Al-Qirā'ah Dan Al-Kitābah Di Madrasah Aliyah Negeri 03 Bantul Tahun Ajaran 2018/2019, 3.

Rohman, Ibad. (2016) Arabic Puzzle Book: Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching 5 : 45.

Sulistiyono, A. (2023) Teknik Validasi Data Dalam Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Sulistiyawati, S. Sulistiyawati, (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM 5.

Taufik. (2011) Surabaya: PMN." Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif & Inofatif Berbasis ICT), 43.

Teguh, M. Teguh Saefuddin. (2023) Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8.

Ubay Haki, Eka Danik Prahastiwi, dan Universitas Tapanuli Selatan. (2024) Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan 3 : 1–19.

Wahid, Abdul. (2020). Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Menengah, 45. Jakarta: Pustaka Ilmu

Waruwu, Marinu. (2024) Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 198–211.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

